

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 20 Nomor 3, September-Desember 2015

GRACE ANDANI DAN LINDRIANASARI

Pengaruh *Subsidiaries*, *Audit Complexity*, dan Opini Auditor Independen terhadap *Audit Report Lag*

MUTIARA PUTRI HAKIM DAN RETNO YUNI NUR SUSILOWATI

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Asimetri Informasi Terhadap Underpricing Saham pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

GERI ARDIKA DAN SUSI SARUMPAET

Praktik Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering

HERLINA DAN YULIANSYAH

Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variable Pemoderasi

UMAIMAH DAN EINDE EVANA

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan PSAK 29 dan PSAK 64 (Adopsi IFRS)

LISNAWATI DEWI DAN YUZTITYA ASMARANTI

Pengaruh Skeptisisme, Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman, dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

DINDA FALI RIFAI, KIAGUS ANDI DAN ADE WIDIYANTI

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

NAHAR ANNISA DAN FAJAR GUSTIAWATY DEWI

Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia)

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/2010/index.php/jak-jurnal-akuntansi-keuangan>

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 20 Nomor 3, September-Desember 2015

Penanggung Jawab:

Einde Evana

Ketua Penyunting:

Lindrianasari

Penyunting Pelaksana:

Retno Yuni Nur Susilowati

Penyunting Ahli/Mitra Bestari:

Gudono

Universitas Gadjah Mada

Hiro Tugiman

Universitas Padjadjaran

Indra Wijaya

Universitas Gadjah Mada

Mahatma Kufepaksi

Universitas Lampung

Ratna Septiyanti

Universitas Lampung

Zaki Baridwan

Universitas Gadjah Mada

Anggota Administrasi/Tata Usaha:

Suleman

Alamat Redaksi/Penerbit:

Redaksi Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Lampung

Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng

Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 705903, Fax. (0721) 705903

retno.yuni@feb.unila.ac.id

Frekuensi terbit: empat bulanan

PRAKTIK MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING

Geri Ardika¹
Email: geriardika@gmail.com

Susi Sarumpaet²
Liza Alvia³

ABSTRACT

Initial Public Offerings (IPO) is a mechanism that should be done when the companies offering shares to the public the first time in the primary market. In addition, IPO also gives the opportunity for the management of the company to be able to profit management. Earnings management arise as a consequence of the parties in the management of financial reporting in the interest of the company itself. Earnings management can not be interpreted as a negative action, since it does not manipulate the level of earnings management is always an advantage. This study aims to determine whether there is an earnings management practices one year before and one year after the IPO carried out. This study uses data 1 tahun earnings management before and 1 year after the IPO. Samples taken as many as 48 companies conducted by purposive sampling. Data collected through documentation. Data analyzed using Paired-samples T test with SPSS 17.0 software.

The study says that, for the value of discretionary accruals one year before the IPO had a positive average value. As for the value of discretionary accruals one year after the IPO have an average value is negative, these results show that in the reporting year prior to the date of the IPO the company raised profit accounting, and reporting of one year after the date of the IPO the company lowered the accounting profit. Besides, the results of this study also shows that there are significant differences from management profit before IPO earnings management after the IPO.

Keywords: Initial Public Offerings (IPOs), Management Management, FirmPerformance.

A. PENDAHULUAN

Penawaran saham perdana yang dilakukan perusahaan kepada publik (Initial Publik Offerings) merupakan langkah awal bagi perusahaan sebelum berubah status menjadi perusahaan go public. Guo dan Mech (2000) dalam Sulistyanto dan Wibisono (2003:1) menyatakan dalam Initial Publik Offerings terjadi fenomena asimetri informasi dan penurunan kinerja. Asimetri informasi yang terjadi antara investor dan emiten, memaksa investor untuk mengandalkan informasi yang tersedia dalam prospektus. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

¹ Alumni Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

² Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

³ Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

Laba yang dilaporkan perusahaan, digunakan sebagai sinyal kepada investor untuk melihat kinerja keuangan. Laba sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan diukur dengan dasar akrual. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi atau akrual akuntansi yang meningkatkan laba dan laba yang tinggi diharapkan akan dihargai oleh investor berupa harga penawaran yang tinggi. Terpusatnya perhatian investor pada laba seringkali membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan informasi laba. Hal ini mengakibatkan investor akan kesulitan memahami secara penuh praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer, dalam kondisi yang demikian maka suatu dorongan dan kesempatan akan muncul dan tersedia bagi manajer untuk melakukan manipulasi atau manajemen atas laba yang dilaporkan.

Berdasarkan teori keagenan dan *windows of opportunity*, sikap manajer dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan perusahaan tidak mungkin dapat dilanjutkan dalam jangka panjang sehingga pasca penawaran perusahaan akan mengalami penurunan kinerja. Berdasarkan teori keagenan, penurunan kinerja setelah penawaran didorong dan dimotivasi oleh sikap manajer yang memanipulasi informasi kinerja keuangan perusahaan agar saham yang ditawarkan perusahaan dinilai positif oleh pasar (Diah, 2011).

Initial Public Offerings (IPO) merupakan peristiwa yang penting bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan menawarkan saham pada publik untuk yang pertama kali. Dengan melakukan IPO atau go public, perusahaan akan mendapatkan tambahan dana yang dapat dipergunakan untuk pengembangan usahanya. Pada saat melakukan penawaran saham perdana (IPO).

Para pemodal umumnya memiliki informasi terbatas yang diungkapkan dalam prospektus, hal ini dapat mengakibatkan investor atau calon investor harus melakukan analisis yang menyeluruh sebelum mengambil keputusan untuk membeli (memesan) saham, dalam prospektus ini yang memberikan informasi mengenai keuangan maupun non keuangan, seperti jumlah saham, tujuan IPO, jadwal kegiatan IPO, rencana penggunaan dan hasil IPO, pernyataan hutang dan kewajiban, kegiatan dan prospek masa depan, perpajakan dan lain sebagainya.

Maksud disajikan informasi itu adalah membantu investor atau calon investor untuk mengambil keputusan yang rasional mengenai resiko atau nilai saham yang ditawarkan perusahaan emiten (Kim et al 1995 dalam Gumanti, 2009). Selain itu informasi tersebut digunakan sebagai salah satu sumber untuk menilai IPO, sehingga dengan adanya hubungan antara informasi akuntansi dan harga penawaran suatu IPO maka menjurus pada suatu anggapan bahwa issuers memiliki dorongan untuk melakukan earnings management untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya informasi yang tidak seimbang (*asymmetry information*) yang menyertai kebijakan IPO.

Selain itu IPO juga memberi celah bagi manajemen perusahaan untuk dapat melakukan manajemen laba, terbukti dengan adanya penemuan atas penipuan di balik skenario harga penawaran perdana (IPO) saham PT. Krakatau Steel (KS), Pada hari Rabu 10 November 2010, PT KS (Persero) Tbk. resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan ini merupakan puncak dari serangkaian proses pengalihan kepemilikan saham yang telah direncanakan PT KS beberapa tahun terakhir. Harga saham PT KS telah ditetapkan sebesar Rp 850 persaham. Jumlah saham yang dilepas ke masyarakat sebanyak 3,155 miliar saham atau setara dengan 20% dari keseluruhan saham. Perkiraan

dana (kotor) yang dapat diraih PT KS dari IPO atau penawaran umum perdana ini adalah sebesar Rp 2,68 Triliun. (Krakatau.steel.com, 11/11/2010, diakses 14 November, 2013). Baru satu sesi saja investor yang membeli saham Krakatau melalui Credit Suisse sudah mengeruk untung besar. IPO (penawaran umum saham perdana) PT Krakatau Steel merupakan perampokan melalui pasar modal (Republika.co.id, 12/11, diakses 14 November, 2013). Dari penemuan ini IPO tidak hanya digunakan untuk mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan tetapi untuk mengeruk dana dari penjualan saham hanya untuk manajemen perusahaan yang melakukan IPO.

Joni dan Jogiyanto (2009) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu perioda Tahun kedua sebelum IPO dan Tahun kelima setelah IPO. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba periode dua tahun sebelum IPO, kemudian manajemen laba dilakukan dengan menaikkan nilai laba pada perioda satu tahun sebelum IPO. Perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba perioda lima tahun setelah IPO. Penelitian Joni dan Jogiyanto juga menemukan bahwa manajemen laba perioda 2 tahun sebelum IPO berhubungan dengan return saham dengan menggunakan kecerdasan investor sebagai pemoderasi. Koefisien hubungan manajemen laba dengan return saham yang mempertimbangkan faktor kecerdasan investor bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang tinggi menyebabkan nilai harga saham rendah ketika mempertimbangkan faktor kecerdasan investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini selain ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO, serta penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah manajemen laba yang dilakukan satu tahun sebelum dan satu sesudah IPO menaikkan atau menurunkan laba. Hal tersebut, yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori keagenan dan asimetri informasi

Hubungan antara prinsipal dan agen, berkaitan dengan akuntansi keuangan karena kontrak antara prinsipal dan agen seringkali berdasar pada laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Pada kenyataannya, agen memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Situasi ini memicu adanya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi (Irfan, 2002:88).

1.2.2 Manajemen laba (earnings management)

Manajemen Laba merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari, karena fenomena terjadinya manajemen laba adalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam

penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan berasal dari angka laba, bukan akrual yang menjadikan laporan keuangan yang benar sah, tetapi akrual yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi pemegang saham.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan ataupun penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002:163) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat, sedangkan Healy dan Palepu (2003:6), menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan, dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

1.2.3 Initial Public Offerings (IPO) □

Ekayanti (2007:37), mendefinisikan IPO sebagai penawaran saham dipasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go public*. Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang tersebut dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Klinik Go Public dan Investasi (Publikasi BEI) dalam Suyatmin dan Sujadi (2006:17), *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Bagi perusahaan yang belum *go public*, awalnya saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh manajer-manajernya, pegawai-pegawai kunci dan hanya sebagian kecil yang dimiliki investor. Sejalan dengan perkembangan perekonomian, semakin meningkat pula upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka memperoleh dana untuk ekspansi bisnis. Pada saat ini perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara utang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan menerbitkan saham baru.

1.2.4 Penelitian Terdahulu

Novalinda (2007) dalam Umbara (2008) melakukan penelitian dengan judul "Earnings management dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 – 2004", berkesimpulan bahwa telah terjadi praktek *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (sekarang adalah Bursa Efek Indonesia). Joni dan Jogiyanto (2009) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu periode Tahun kedua sebelum IPO dan Tahun kelima setelah IPO. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba periode dua tahun sebelum IPO, kemudian manajemen laba dilakukan dengan menaikkan nilai laba pada periode satu tahun sebelum IPO. Perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba periode lima tahun setelah IPO.

Setiawati (2002) menguji apakah terjadi manajemen laba dalam laporan keuangan yang disajikan pada satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO dengan menggunakan proxy *discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan sampel 24 perusahaan manufaktur yang go public di antara tahun 1995-2001. Hasilnya membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO. Saiful (2004) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu pada periode dua tahun sebelum IPO, ketika IPO dan dua tahun setelah IPO. Selain itu terdapat kinerja operasi setelah IPO rendah yang dipengaruhi oleh manajemen laba. Kemudian, ditemukan juga return saham satu tahun setelah IPO rendah, namun dalam penelitian itu tidak berhasil menemukan hubungan antara rendahnya return saham setahun setelah IPO dengan manajemen laba disekitar IPO.

Khoirudin (2007) melakukan penelitian mengenai indikasi terjadinya manajemen laba pada sebelum dan sesudah dilakukan penawaran umum perdana. Penelitiannya dilakukan pada 37 perusahaan sampel yang melakukan IPO beserta tanggal IPO dalam kurun waktu 2001-2004. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa telah terjadi indikasi tindakan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO dalam periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dilakukan penawaran umum perdana.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang IPO pada tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan Purposive Sampling (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan Initial Public Offering (IPO) di Indonesia.	66
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sebelum melakukan Initial Public Offering .	(8)
2. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sesudah melakukan Initial Public Offering .	(4)
3. Perusahaan yang dalam Laporan Keuangannya menggunakan mata uang asing (selain rupiah) .	(6)
Total Sampel penelitian	48

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory, data diolah (diakses tanggal 10 Agustus 2014 - 5 september, 2014)

1.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen Laba sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO). Manajemen laba diukur dengan menggunakan Discretionary Accruals (DA), dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Sesuai dengan Dechow et al. (1996) dalam Kusumawardhani dan Siregar (2009) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu discretionary accrual dan non-discretionary accrual. Model ini tidak menggunakan piutang dalam perhitungannya, selain penelitian ini mempunyai objek perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan Initial Public Offering (IPO) bukan khusus perusahaan perbankan, juga karena menurut Dechow et al (1996) perubahan piutang sudah diwakilkan dengan perubahan penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan-biaya) karena pada akhir tahun buku perusahaan mengetahui bahwa suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih, perusahaan dapat melakukan pencatatan kapan piutang tersebut dihapuskan. Model penghitungannya adalah sebagai berikut (Dechow et al. 1996, dalam Kusumawardhani dan Siregar, 2009), mengukur total akrual:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai nondiscretionary accrual (NDA) yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut:

$$NDA = \beta_1(1 / TA_{it}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / TA_{it}) + \beta_3(PPE_{it} / TA_{it}) + \varepsilon$$

Discretionary accrual (DA) yang dihitung sebagai berikut:

$$DA = (TAC_{it} / TA_{it}) - NDA$$

Keterangan:

DA = Discretionary accrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Net income perusahaan i pada periode t

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran arus kas operasi perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ε_{it} = error

Secara empiris, nilai Discretionary Accruals dapat bernilai nol, positif, negative. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

1.3.3 Paired Sampel T Test

Paired-samples T Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur Paired-samples T Test digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. (Ghozali, 2009). Paired-samples T Test dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berbunyi "Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan Discretionary Accruals (DA) sebelum dan sesudah IPO".

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 for windows sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari out put komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antar variabel •
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test < 0.05 maka terdapat perbedaan antar variabel •

1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Ipo (listwise)	48	-0.32	0.37	0.1182	0.12984
Sesudah_Ipo	48	-2.66	0.28	-0.0415	0.39664
Valid N	48				

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014 •

Tabel 4.1. menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk manajemen laba sebelum IPO adalah -0,32 (0,37), dan rata-rata (deviasi standar) manajemen laba sebelum IPO adalah 0,1182 (0,12984). Nilai minimum (maksimum) untuk manajemen laba sesudah IPO adalah -2,66 (0,28), dan rata-rata (deviasi standar) manajemen laba sesudah IPO adalah -0,0415 (0,39664). Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistiyanto, 2008).

1.4.3 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Suatu variable dikatakan normal apabila nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Apabila nilai Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Table 3
Hasil perhitungan Uji Normalitas

		Sebelum IPO	Setelah IPO
N		48	48
Normal Parameters a,b	Mean	.1128	-.0415
	Std. Deviation	.12984	.39664
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.405
	Positive	.083	.260
	Negative	-.110	-.405
Kolmogorov-Smirnov Z		.764	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604	.127

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang dipaparkan pada tabel 4.2, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, namun bila sebaliknya dimana tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka pengujian data penelitian tidak normal. Dalam tabel tersebut diatas tingkat signifikansi variabel manajemen laba sebelum dan sesudah IPO menunjukkan lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

1.4.4 Pengujian Hipotesis

Manajemen laba diukur dengan menggunakan Discretionary Accruals (DA), Proksi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya akrual yang diskresioner (DA). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif rata-rata nilai DA varibel manajemen laba sebelum IPO sebesar 0,1182 nilai ini lebih besar dari 0 ($DA > 0$), dan rata-rata nilai DA varibel manajemen laba sebelum IPO sebesar -0.0415 nilai ini lebih kecil dari 0 ($DA < 0$). Hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua membuktikan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, dan pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan menurunkan laba akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan Discretionary Accruals (DA) sebelum dan sesudah IPO. Selain dari hasil pengujian kedua hipotesis tersebut pengujian perbedaan manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba sesudah IPO dilakukan dengan analisis Paired sample T-test.

Paired sample T-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Untuk melakukan pengujian hipotesis beda dua rata-rata yang saling berhubungan digunakan Paired Sample T Test. Berikut adalah table yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan Paired T-test:

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Paired T-test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair Sebelum_Ipo - 1 Sesudah_Ipo	0.15969	0.37157	0.05363	0.05179	0.26758	2.977	47	0.005

Sumber: Hasil Perhitungan, Lampiran 7, Tahun 2014

Setelah melakukan perhitungan berdasarkan hasil uji statistik dengan paired sample T-test, terlihat bahwa nilai signifikan uji beda antara manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO yang berada di bawah $0,05 > 0,005$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan Discretionary Accruals (DA) sebelum dan sesudah IPO.

1.4.5 Pembahasan • Manajemen Laba perusahaan satu tahun sebelum IPO

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perusahaan cenderung menaikkan laba untuk mempengaruhi keputusan calon investor sebelum IPO dilakukan, hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian Saiful (2004) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba disekitar IPO, yaitu pada perioda tahun kedua sebelum IPO. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi yang terjadi pada saat IPO, sehingga membuat manajer untuk bersikap oportunistik dengan memanipulasi kinerjanya sebelum dan pada saat penawaran. Salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah IPO. IPO merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai investor untuk menilai perusahaan.

Manajemen Laba perusahaan satu tahun sesudah IPO

Hasil penelitian yang membuktikan terjadi praktik manajemen laba yang menurunkan laba dikarenakan bahwa jika manajer bersikap oportunistik maka perusahaan issuer akan mengalami penurunan kinerja (underperformance) pasca penawaran sebagai akibat manajer melakukan rekayasa keuangan. Sikap oportunistik ini bertujuan untuk menaikkan harapan investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan dan menaikkan harga penawaran, karena setelah dua tahun pasca IPO, investor sudah mampu mengetahui bahwa terdapat praktek manajemen laba. Investor telah menyadari adanya manipulasi ini, sehingga praktek manajemen laba tidak bisa lagi dilakukan dan menyebabkan terjadinya penurunan kinerja saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) dalam Sulistyanto dan Wibisono (2003) menemukan bukti bahwa terdapat penurunan margin laba dan return on asset perusahaan setelah IPO, serta Setiawati (2002) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun setelah IPO.

Perbedaan praktik manajemen laba satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah IPO

Setelah melakukan perhitungan berdasarkan hasil uji statistik dengan paired sampel T-test, terlihat bahwa nilai signifikan uji beda antara manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO yang berada di bawah $0,05 > 0,005$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan Discretionary Accruals (DA) sebelum dan sesudah IPO.

Hasil ini membuktikan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba menjelang IPO dan setelah IPO, hal ini disebabkan manajemen ingin memaksimalkan utilitasnya dan pada saat itu terdapat informasi asimetri yang cukup tinggi antara manajemen dan investor. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Saiful (2002) yang menunjukkan bahwa dengan analisis crosssectional manajemen laba dilakukan pada periode 2 tahun sebelum IPO, saat IPO, dan dua tahun setelah IPO. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kiswara (1999) yang menemukan setelah IPO perusahaan juga melakukan manajemen laba, manajemen laba dilakukan dengan menggeser laba periode sekarang ke periode yang akan datang (negatif). Apabila manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan sekarang. Manajemen akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham perusahaan tersebut di periode yang akan datang, sehingga return saham periode yang akan datang lebih rendah dibandingkan periode sekarang.

E. SIMPULAN DAN SARAN 1.5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa, Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk nilai discretionary accruals satu tahun sebelum IPO mempunyai nilai rata-rata positif. Sedangkan untuk nilai discretionary accruals satu tahun sesudah IPO mempunyai nilai rata-rata negatif, hasil ini menunjukkan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2002) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun sebelum IPO. Selain itu, hasil penelitian membuktikan bahwa pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian Saiful (2004) yang menemukan manajemen laba dua tahun setelah IPO, dan juga menemukan bahwa kinerja operasi setelah IPO rendah karena dipengaruhi oleh manajemen laba.

Hasil pengujian dengan analisis paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba satu tahun sebelum IPO dengan manajemen laba satu tahun setelah IPO.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya menguji dari sisi informasi akuntansi pada saat IPO terhadap manajemen laba bukan dari sisi faktor-faktor manajemen melakukan manajemen laba. □

- b. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. ▪

2. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat secara statistik.
- b. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran mengenai pengaruh karakteristik industri terhadap manajemen laba perusahaan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mengukur kecenderungan manajemen laba yang dilakukan perusahaan berdasarkan karakteristik industri tertentu. ▪
- c. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian dan implikasinya bagi regulator, lembaga penunjang pasar modal dan profesi akuntan. ▪

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Aminul. 2007. Pendeteksian Earnings Management, Underpricing dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan Initial Public Offerings (IPO) di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 2007, Makassar.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8 pp. 235-249.
- Balsam, Steven; Eli Bartov; dan Marquardt Carol. 2002. Accruals Management, Investors Sophistication, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Research* 40 (4).
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan dan A.P. Sweeney. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research* 13, 1-36
- Diah, Fika. 2011. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi*, Fakultas Diponegoro tidak dipublikasikan
- Fidyati, Nisa dan Mas'ud Machfoedz. 2004. Earnings Management Analysis Toward Performance in Seasoned Equity Offerings Firms. *Kompak* No. 12 September-Desember. pp: 112-125
- Francisco, Poveda dan Maria J Pastor. 2006. Earnings Management and the Long- Run Performance of Spanish Initial Public Offerings. (online), (www.ssrn.com)
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit

Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gumanti, Tatang Ari. 2009. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4 (2), pp. 165-183.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2008. Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1221 - 1233.
- Hartono M., Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Edisi Kedua.
- Healy, P.M. dan Palepu, K.G. 2003. The Effect of Firm' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. American Accounting Association, *Accounting Horizons*. Vol. 7 No. 1 (Maret): 1-11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Sutanto, Intan. 2009. Indikasi Manajemen Laba (Earnings Management) Menjelang IPO oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*, Program Akuntansi UGM, tidak dipublikasikan.
- Irfan, Ali, (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*. Vol. XIX. No.2. Juli.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment Analysis and Management*. John Willey's Sons 7th edition.
- Joni dan Jogiyanto H. M. 2009. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 12(1), pp. 51-67.
- Khoirudin, Muhammad. 2007. Analisis Indikasi Tindakan Manajemen Laba pada Periode Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana, *Skripsi*, Universitas Diponegoro tidak dipublikasikan.
- Kusumawardhani, Niken Astria Sakina dan Siregar, Sylvia Veronica. 2009. Fenomena Manajemen laba menjelang IPO dan kaitannya dengan nilai perusahaan pasca-IPO. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*, Palembang.
- Perwani, Mega. 2009. Earning Management Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2006, *Tesis*, Universitas Diponegoro tidak Dipublikasikan.
- Rahmawati, Yacob S., dan Nurul Q. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi I*, 23-26 Agustus 2006. Padang
- Raharjo, Dominikus Agus Budi. 2005. Hubungan Manajemen Laba Menjelang IPO dengan Nilai Awal Perusahaan dan Return Saham Setelah IPO, *Tesis*, Program Akuntansi UGM, tidak dipublikasikan.

- Saiful.2004. Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 3, pp. 316 – 332.
- Saputro, Julianto Agung dan Lilis Setiawati, 2003, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost. *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober 2003. Hal:427-437.
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory* 4 th Edition, New Jersey: Prentice-Hall
- Setiawati, Lilis. 2002, Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 5*. Semarang 5-6 September 2002, Hal: 112- 125.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta. • Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiri*". Jakarta: Grasindo.
- Susanto dan Ekawati. (2007). Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006. Padang
- Sulistyanto, H.Sri, dan Midiastuti, Pratana P., 2002. Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran, *Simposium Surviving Strategies to Cope With The Future*, Universitas Pendidikan Atmajaya Yogyakarta, 13-14 September. Diambil dari situs artikel pendidikan network.
- Sulistyanto, H. Sri dan Hudi Prawoto, 2003, *Rekayasa Keuangan: Refleksi Sikap Oportunis Manajer?*,Seri Kajian Ilmiah, Vol. 12/No. 1/Januari 2003
- Sulistyanto, dan Wibisono, Haris. 2003. Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory, Windows Of Opportunity, dan Penurunan Kinerja. Diambil dari situs artikel pendidikan network
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima,Penerbit UPP STIM YKPN
- Sutrisno. 2002. Studi Manajemen Laba (Earnings Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan, dan Motivasinya. *Kompak* Mei 2002, 5, pp. 158-179.
- Suyatmin, dan Sujadi.2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing pada Penawaran Umum di BEJ, *Benefit*, Vol. 10, No. 1, pp. 11-32
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, B. A. 2007.Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Umbara, Christian Aditya. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Initial Public Offerings (IPO). *Skripsi* Ekonomi Strata-1. Universitas Diponegoro Semarang.

Wandeca, Jenny Sevi. 2012. Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Lampung

Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi

Wibisono, Haris. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. *Tesis* Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan

Widiastuty, Erna. 2004. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham, *Tesis*, Program Akuntansi UGM tidak dipublikasikan.

<http://statistik-kesehatan.blogspot.com/2011/03/uji-t-independen-dengan-spss.html#sthash.55TnLBWW.dpuf>

PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Herlina¹

Email : herlina.1011031008@gmail.com

Yuliansyah²

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of managerial ability on earning management by managerial ownership as a moderating variable. Managerial ability is measured using Data Envelopment Analysis (DEA) to measure the level of efficiency manager. Earning management is measured with discretionary accrual using modified Jones model. Managerial ownership is performed as percentage of outstanding shares held by directors and or commissioners.

This study used a sample of manufacturing companies during the years 2011-2013 by using purposive sampling method. The data used were obtained from annual reports listed manufacturing companies BEI. There are 90 companies during the years 2011-2013 that meet the criteria. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis. The result shows that earning management is not influenced by managerial ability, while managerial ownership did not have any effect on the relationship between managerial ability and earning management.

Keywords: *earning management, managerial ability, managerial ownership, Data Envelopment Analysis (DEA).*

A. PENDAHULUAN

Di dalam perusahaan informasi laba sangat penting, informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, informasi tersebut selalu menjadi target rekayasa para agensi yaitu manajer melalui tindakan oportunistik manajemen untuk kepuasannya, tetapi dapat merugikan para pemegang saham atau investor yang sering disebut pihak prinsipal. Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur dan dimanipulasi, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Tindakan oportunistik ini bertujuan untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dan dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Tindakan oportunistik ini biasa dilakukan oleh manajer-manajer yang tidak memiliki keahlian lebih dalam mengatur dan mengelola perusahaan sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan.

Laporan keuangan merupakan output akhir dalam proses akuntansi. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut IAI (2011) tujuan laporan keuangan

¹ Alumni Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

² Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Lampung

adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan yang berkualitas, terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya dibutuhkan dan digunakan oleh banyak pihak. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009), Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah memiliki manajer yang cakap. *Stakeholder* tentu menginginkan perusahaannya dikelola oleh manajer yang memiliki kemampuan dalam mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan andal dan tepat yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajer dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesenjangan informasi mengenai kondisi perusahaan yang ditampilkan oleh agen (manajer) sehingga permasalahan ketidaksejajaran kepentingan antar pemilik/pemegang saham dengan manajer dapat diatasi. Shleifer dan Vishny (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Kesejajaran penerimaan informasi dan akses penuh terhadap informasi yang diperlukan akan meminimalisir terjadinya rekayasa laba yang dilakukan pihak manajemen karena pengelola yang berperan sebagai pemegang saham dapat melakukan kontrol lebih intensif dibandingkan *stakeholder* lainnya yang berada di luar perusahaan (pihak eksternal).

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Pada hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *Agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Menurut Scott (2009), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal.
2. Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) kunci kesuksesan sebuah perusahaan adalah keberhasilan manajer mendesain proses bisnis yang efisien. Selain itu manajer

juga harus mampu membuat keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga dibutuhkan manajer yang cakap, yaitu manajer yang memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Melinda (2008), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal.

Data Envelopment Analysis (DEA) dikembangkan sebagai model dalam pengukuran tingkat kinerja atau produktifitas dari sekelompok unit organisasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan output yang optimal. Produktifitas yang dievaluasi dimaksudkan adalah sejumlah penghematan yang dapat dilakukan pada faktor sumber daya (input) tanpa harus mengurangi jumlah output yang dihasilkan, atau dari sisi lain peningkatan output yang mungkin dihasilkan tanpa perlu dilakukan penambahan sumber daya (Septianto, 2009).

2. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Demerjian *et al.* (2006) adalah yang pertama kali menguji hubungan antara kualitas laba dengan kecakapan manajerial. Penelitian Demerjian *et al.* (2012) menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial dan kualitas laba, yang artinya semakin cakap manajer maka semakin tinggi kualitas laba. Penemuan ini sesuai dengan premis bahwa semakin cakap manajer, maka semakin baik kemampuannya dalam mengestimasi akrual. Hasil penemuan ini dapat diartikan pula bahwa semakin cakap manajer, maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas karena tidak mengandung manajemen laba.

Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbagus laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman, tingkat intelegensia dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan stakeholder. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda pula, seperti antara manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham dengan manajer yang tidak menjadi pemegang saham.

H_1 : Kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Kecakapan Manajerial Dengan Manajemen Laba

Dalam penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, hasil penelitian Setiyarini dan Purwanti (2011) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan semakin rendah. Ujijantho dan

Pramuka (2007) meneliti bahwa kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat menghindarkan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka *discretionary accrual* semakin rendah.

Hasil penelitian-penelitian tersebut selaras dengan penelitian Jensen dan Meckling dalam Setiyarini dan Purwanti (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Siallagan dan Machfoedz, 2006 (dalam Septiana, 2012).

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia (Utami, 2013). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang akan diambil elemen-elemen tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel kecakapan manajerial dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) serta variabel manajemen laba. Data tersebut diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kategori perusahaan pamanufaktur selama periode 2011 sampai dengan 2013 berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2011 sampai dengan 2013 berturut-turut, komponen penyusun laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan selama setahun penuh dan tidak laporan keuangan tahunan secara parsial.
3. Selama periode 2011-2013 perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan berisi informasi yang lengkap, meliputi komponen kecakapan manajerial, kepemilikan manajerial, dan manajemen laba.

2. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*)

periode 2011-2013. Sumber data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan website Bursa Efek Indonesia.

b. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan
Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, jurnal akuntansi, dan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Mengakses web dan situs terkait
Metode ini digunakan untuk mencari dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi, antara lain: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) , IDX, Bursa Efek Indonesia. Data yang terkumpul kemudian akan dilanjutkan dengan pencatatan , perekapan dan penghitungan sehingga mendapatkan hasil penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro, 2002). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung discretionary accrual. Pengukuran discretionary accrual sebagai proksi manajemen laba menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, dkk. (1995).

Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecakapan manajerial adalah efisiensi. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan).

Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2006). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Imanta, 2011).

3. Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas dan autokorelasi. Karena menurut (Ghozali, 2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Kemudian menurut Gujarati (1995) dalam Sulisty (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maksudnya untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

c. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 diuji dengan analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*) Saputra, 2013.

$$DACC_t = \beta_0 + \beta_1 KM_t + \epsilon$$

Keterangan :

$DACC_t$: Akrual diskresioner pada tahun t

KM_t : Kecakapan manajerial perusahaan pada tahun t

2. H_2 diuji dengan uji nilai selisih mutlak. Frucot and Shearon, 1991 (dalam Ghozali, 2006) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi.

$$DACC_t = \alpha + \beta_1 KM_t + \beta_2 KP_t + \beta_3 (KM_t - KP_t)$$

Keterangan:

$DACC_t$: Akrual diskresioner pada tahun t

KM_t : Kecakapan manajerial perusahaan pada tahun t

KP_t : Kepemilikan Manajerial perusahaan pada tahun t

$(KM_t - KP_t)$: Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara KM dan KP.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data dan Sampel

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sumber data berasal dari *website* <http://www.idx.co.id>. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 141 perusahaan dan yang layak dijadikan objek penelitian sebanyak 30 perusahaan sehingga pada periode pengamatan dari tahun 2011-2013 terdapat 90 *annual report* yang dapat dijadikan objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penerimaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2011-2013	141
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut pada tahun 2011-2013	(34)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(49)
Laporan keuangan dalam mata uang asing	(28)
Perusahaan yang dijadikan sampel	30
Jumlah Observasi (2011-2013)	90

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum atas variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>discretionary accruals</i>	90	-0,236	0,238	0,02220	0,060253
Kecakapan Manajerial	90	0,001	1	0,56977	0,374776
Kepemilikan Manajerial	90	0,000	0,778	0,08233	0,148459
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 memiliki nilai minimum *discretionary accruals* sebesar -0,236 sedangkan nilai maksimum *discretionary accruals* sebesar 0,238 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,02220 yang artinya menunjukkan bahwa hanya sebesar 2,2 % jumlah perusahaan sampel yang tidak melakukan manajemen laba. Deviasi standar untuk *discretionary accruals* adalah 0,060253. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai penyimpangan *discretionary accruals* perusahaan sebesar 6 %.

Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum kecakapan manajerial sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh dari tingkat efisiensi seorang manajer dalam memanfaatkan input-input perusahaan terhadap output. Nilai maksimum kecakapan manajerial sebesar 1 yang menunjukkan tingkat efisiensi seorang manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan mampu memanfaatkan input-input terhadap output. Nilai mean sebesar 0,56977 menunjukkan bahwa sebanyak 56,97 % rata-rata manajer perusahaan belum dapat memanfaatkan input-input perusahaan terhadap output atau dengan kata lain para manajer perusahaan belum dapat melakukan efisiensi. Deviasi standar kecakapan manajer adalah 0,374776. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai penyimpangan kecakapan manajerial perusahaan sebesar 37,47 %.

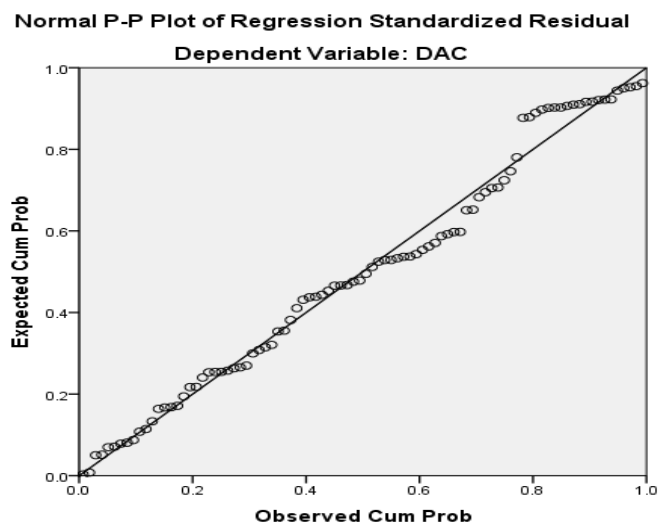
Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,0001 yang menunjukkan bahwa hanya sebesar 0,01 % saham yang dimiliki pihak manajerial yaitu dewan komisaris dan direksi. Nilai maksimal sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum saham yang dimiliki manajerial sebesar 77,80 %. Nilai mean atau rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,08233 yang artinya bahwa rata-rata saham yang dimiliki manajerial dalam perusahaan hanya sebesar 8,23 %. Deviasi standar kepemilikan manajerial sebesar 0,148459, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai penyimpangan kepemilikan manajerial perusahaan sebesar 14,84 %.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal. Sebuah regresi OLS mensyaratkan distribusi persamaan regresi yang normal. Sebuah model atau persamaan regresi normal apabila residual atau error term berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P Plot) dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Gambar 4.1 merupakan hasil *Normal P-P Plot of regression standardized residual* variabel independen. Dapat dilihat pada gambar bahwa data yang normal adalah data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan Gambar 1 data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Uji Normalitas P-P Plot



b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Simpulan
	Tolerance	VIF	
Kecakapan Manajerial	0,244	4.106	tidak terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,639	1.566	tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: lampiran 7

Suatu penelitian akan terjadi multikolinieritas, apabila pada penelitian tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari sama dengan 10. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel tersebut sebesar 4.106 dan 1.566 untuk kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel independen dan variabel pemoderasi bersifat orthogonal atau tidak terjadi korelasi satu sama lain, karena memiliki nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* menggunakan program SPSS 21 untuk membuktikan apakah model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Glejser

Variabel Independen	Sig.	Alpha	Kondisi	Simpulan
Kecakapan Manajerial	0,233	0,050	sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,389	0,050	sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan Tabel 5 yang merupakan ringkasan hasil perhitungan uji *glejser* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya. Taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5 %. Maka variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji *glejser* menyatakan ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 6
Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,327 ^a	0,107	0,075	1,77394	2,116

Sumber: lampiran 9

Model regresi yang baik merupakan regresi yang terbebas dari autokorelasi (nonautokorelasi). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, apabila $dU < DW < (4 - dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,116 nilai tersebut terletak diantara dU (1,746) dan $4-dU = 2,254$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel (Ghozali, 2006). Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi menghasilkan output sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Discretionary accruals</i>	0,075	1,77394

Sumber: lampiran 11

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,075 yang dapat dimaknai bahwa 7,5 % variasi *earning management* bisa dijelaskan oleh kecakapan manajerial sebagai variabel independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi, sedangkan sisanya 92,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.170	3	10.723	3.406	.021 ^b
Residual	270.772	86	3.149		
Total	302.942	89			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), AbsZkm_Zkp, Zscore(KP), Zscore(KM)

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.406 dengan tingkat signifikan 0,021 dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa variabel independen kecakapan manajerial, kepemilikan manajerial dan variabel interaksi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi DAC (manajemen laba).

Hasil regresi untuk pengujian hipotesis satu (H_1) dan hipotesis dua (H_2) dapat dilihat dalam tabel 4.9. Dari uji t dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel kecakapan manajerial mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,202 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987, dan memperoleh signifikansi sebesar 0,233. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan signifikansi 0,233 > 0,050, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

Tabel 9
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.838	.322		-8.820	.000
Efisiensi	.367	.306	.129	1.202	.233
Kepemilikan manajerial	.668	.772	.093	.866	.389
Interaksi KM_KP	.024	.247	.012	.097	.923

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: lampiran 8

2. Variabel interaksi kepemilikan manajerial dan kecakapan manajerial mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,097 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987, dan memperoleh signifikansi sebesar 0,923. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan signifikansi 0,923 > 0,050, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari 7,5% kemampuan variabel bebas yang diuji dalam menjelaskan variasi manajemen laba, kecakapan manajerial berpengaruh sebesar 7,7% terhadap manajemen laba, sedangkan 92,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar kecakapan manajerial.

Penelitian ini tidak dapat memmberi bukti bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil

penelitian ini, ternyata dengan kenaikan tingkat kecakapan manajerial yang diukur melalui tingkat efisiensinya dalam mengelola sumber daya perusahaan, akan menyebabkan kenaikan juga pada manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) hal ini terjadi karena ada beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk bertindak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi.

Menurut Sugiri (2005) ada dua prasyarat yang harus ada agar manajemen selalu jujur dalam melaksanakan tugasnya. Pertama, kultur organisasional harus mendukung pengambilan keputusan yang etis. Kedua, manajemen harus memiliki pemotivator untuk selalu bertindak jujur. Apabila dua prasyarat itu tidak ada dalam perusahaan maka kondisi internal perusahaan ini akan menjadi katalis yang ideal bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) seorang manajer yang cakap yang paham akan kondisi bisnis perusahaannya akan bisa melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manajer yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri memperbolehkan manajer untuk memilih satu metoda pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina (2012) yang menemukan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti terdapat variabel-variabel selain kecakapan manajerial yang lebih berperan dalam mempengaruhi manajemen laba.

b. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata tidak dapat memberikan bukti bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan bagi manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba. Dari 7,5% kemampuan variabel bebas yang diuji dalam menjelaskan variasi manajemen laba, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba, sedangkan 99% sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar kepemilikan manajerial.

Penelitian ini mendukung pendapat Boediono (2005) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan manajemen laba.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil ini tidak dapat memberikan bukti bahwa tingkat efisiensi yang tinggi dapat menjamin bahwa manajer tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) hal ini terjadi diduga karena seorang manajer yang cakap yang paham akan kondisi bisnis perusahaannya akan bisa

melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manager yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri memperbolehkan manager untuk memilih satu metoda pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

- b. Hasil penelitian tidak dapat memberi bukti bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan bisa menjamin pihak manajemen terhindar dari tindakan manajemen laba, karena dalam penelitian ini kepemilikan manajerial hanya memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) hal ini terjadi diduga karena kepemilikan saham manajerial oleh manager dapat memaksa manager melakukan tindakan manipulasi laba untuk meningkatkan laba jangka pendek dan juga perusahaan belum benar-benar menegakkan good corporate governance.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Pengklasifikasian sub sektor industri pemanufakturan sebagai dasar pengelompokan perusahaan-perusahaan yang akan diukur efisiensinya (dinisbahkan sebagai kecakapan manajerial) hanya mengikuti pengklasifikasian dalam ICMD. Penulis tidak melakukan evaluasi lebih lanjut apakah pengelompokan tersebut mencerminkan realitas operasi utama perusahaan.

3. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1 Di Indonesia, variabel kecakapan manajerial yang diukur dengan menggunakan DEA ini relatif masih baru. Untuk penelitian yang akan datang, variabel kecakapan manajerial ini dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain seperti kualitas laba, kinerja perusahaan, harga saham dan lain-lain.
- 2 Terkait dengan tidak signifikannya interaksi antara kepemilikan manajerial dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, penelitian yang akan datang bisa mencari variabel-variabel pemoderasi lainnya untuk melihat variabel pemoderasi manakah yang signifikan mempengaruhi hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Sesuai dengan saran Isnugrahadi dan Kusuma (2009) bahwa variabel-variabel yang dapat diuji sebagai variabel pemoderasi misalnya adalah porsi kepemilikan manager atas saham perusahaan, good corporate governance, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, perspektif etis manajemen dan lain-lain.

REFERENSI

- Ali Irfan, 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi", *Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX. No.2. Juli 2002.
- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar *Right Issue*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ball, R dan P Brown 1968, *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, *Journal of Accounting Research* Vol.6, Hal. 159-178.
- Bodie, Alex Kane dan Alan J. Marcus. 2006. *Investments*. Buku 1 dan 2, Terjemahan Zulaini Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney, A. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, 7(2), April
- Demerjian, Peter, Baruch Lev, Sarah McVay. 2006. *Managerial Ability and Earnings Quality*. Working paper.
- Demerjian, P. M. Lewis, Lev, B. McVay. 2012. *Managerial Ability and Earnings Quality*. Emory University.
- Eisenhardt, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*, *Academy of Management Review*. Vol. 14. No. 1: 57-74.
- Garrison, Noreen, dan Peter C. Brewer. 2009. *Managerial Accounting*. Buku 2, Terjemahan Nuri Hinduan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Healy, Paul M. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*. *Journal of Accounting and Economics* 7, 85-107. North-Holland.
- Healy, P. 1996. *Discussion of a Market-based Evaluation of Discretionary Accrual Models*. *Journal of Accounting Research* 34.
- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizon* Vol. 12 No.4.
- Hendriksen & Van Breda. (1992). *Accounting Theory* (5th ed). Irwin Professional Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Salemba Empat.

- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 78-80.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Isnugrahadi, I., dan Indra, W.K. 2009. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang, 4-6 November 2009.
- Jensen, Michael C and William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. International Journal of Accounting and Information and Management*.
- Lemons, Michael L., Karl V. Lins, 2003, *Ownership Structure, Corporate Governance, and Firm Value, Journal of Finance vol LV III, p. 1445-1468*.
- Lina. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. 2008. Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Manajemen dan Bisnis*. Vol 7 No.2
- Milani S. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.
- Mulyadi. 2002. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Purwanti, L. 2012. Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), pp-430.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, David. 2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Komposisi Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Lampung.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall.
- Septiana, Heryn. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

- Septianto, H. 2009. *Data Envelopment Analysis (DEA) dan Terapannya (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang Tahun 2009)*. Skripsi. Semarang: Program Studi Statistika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Diponegoro.
- Setiyarini, dan Lilik Purwanti. 2011. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Metode Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyanto, Sri H. 2008, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri, (2006), *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Utami, Radityas. 2013. *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wahidahwati, 2002, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5 no. 1.
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. *Hubungan Praktik Manajemen Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Thesis S2, Universitas Diponegoro yang tidak di publikasikan.
- Wicaksono, Annas Budi. 2013. *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 2, November 2001: 89 – 101.

Halaman ini sengaja dikosongkan